

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan pondok pesantren sangat bergantung pada tradisi-tradisi dan kajian yang menjadi ciri khas pesantren. Hal ini dikarenakan pondok pesantren memiliki sejarah dan latar belakang yang berbeda-beda. Nilai-nilai keislaman yang dilestarikan pesantren tentunya mempunyai nilai khas dan pengaruh besar bagi pesantren, sejak berdiri hingga generasi ke generasi berikutnya.

Secara historis pondok pesantren, mempunyai kajian amalan yang menjadi kekuatan *sufistik* dan kearifan tersendiri bagi para santri dan masyarakat sekitar. Tradisi dan adat pesantren yang dikembangkan juga menjadi pengaruh besar bagi santri dan masyarakat. Maka, pelesatarian dan mempertahankan tradisi pesantren perlu dilakukan di era sekarang ini. Kalau kita mencermati di era sekarang ini, perkembangan teknologi dan modernisasi menjadi dampak besar bagi pesantren, seperti pesantren yang masih melestarikan nilai tradisionalnya.¹ Pesantren yang terpengaruh dengan dampak modernisasi harus benar-benar selektif dalam menerapkan dan menerima pola-pola dari luar. Karena bisa jadi, pesantren jika tidak selektif dalam menelaah perkembangan akibat modernisasi, pesantren akan kehilangan citra dan ciri khas sebagai lembaga pesantren yang identitas lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Menurut Nircholish Madjid, dalam pandangannya jika aspek pesantren dimainkan dengan menjadi peran besar di lembaga pendidikan agama, tidak perlu melunturkan tradisi dan ciri khas pesantren sebagai identitas yang sudah lestarikan. Sebab, tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki pesantren sebenarnya menjadikan citra yang besar dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia. Karena hal inilah yang menjadi letak kelebihan dan khasnya suatu pondok pesantren.²

¹ Nasir Ridwan, "*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39

² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

Mempertahankan tradisi pesantren yang tetap bersandar pada ajaran agama islam adalah tradisi yang sudah dilakukan berabad-abad oleh para ulama. Kajian yang ditradisikan dari generasi kegenerasi, menjadi bukti karomah atau keampuhan kepemimpinan seorang kyai. Hal ini, dikarenakan kajian di pesantren tidak bisa lepas dari sosok kyai yang memimpin pesantren. Jadi kyai merupakan salah satu komponen pesantren yang sangat penting.³ Dengan ajaran yang masih mentradisikan kitab kuning dengan mempertahankan ilmu agama sejak periode klasik dan abad pertengahan. Model seperti ini dinamakan suatu gagasan *cultural resistance* yang mempunyai arti kehidupan di pesantren juga memiliki nilai intelektual yang bisa berpengaruh pada keberlangsungan pesantren dengan menggunakan manajemen pesantren yang baik. Pengaruh ini diajarkan oleh seorang guru, kyai atau *irysadul ustazin*, melalui ilmu yang diberikan kepada santri secara berkala dengan mencari berkah dan manfaat.⁴

Perkembangan sisi historis yang dibangun pesantren bukan hanya sebagai lembaga yang bergerak di bidang kajian ilmu agama saja. Akan tetapi, pesantren juga sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai nilai khas tradisional tertua di Indonesia. Eksistensi ini telah teruji oleh pakar sejarah dalam meneliti keberlangsungan pesantren hingga kini. Maka tidak heran, kalau kita mencermati program pendidikan di pesantren adalah wujud adanya sistem pendidikan nasional.⁵ Dikarenakan pesantren menjadi bagian penting dari dinamika sistem pendidikan di Indonesia.

Tradisi pesantren di Indonesia yang di berkembang dari generasi ke generasi, sudah dilakukan sejak zaman Walisongo. Mereka membawa tradisi yang di turunkan kepada santrinya. Sebagai bentuk strategi dalam mendakwahkan dengan mengamalkan sebuah amalan yang tetap berlandasan aqidah agama islam. Anggapan ini, jika

³ Zamarkasy Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44

⁴ Meminjam istilah Al-Zarnuji dengan Kitabnya *Ta'lim Wal Muta'alim* yang dipopulerkan diseluruh Pesantren Jawa.

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

tradisi di pesantren tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mengandung dasar syariat agama perlu dipertanyakan.

Walisongo membawa tradisi di pesantren dalam bentuk dan metode yang berbeda-beda. Sudah tentu, banyak pesantren di Nusantara mempunyai pegangan tradisi yang berbeda antar pesantren. Bentuk amalan atau tradisi pesantren di Nusantara antara lain, *Dzikir Musabi'atul Asyro'*, *Rotibul Haddad*, *Rotibul 'Atos*, *Dalail Khoirot* dan sebagainya. Amalan-amalan ini tentu mempunyai isi kandungan tentang sholawat yang mempunyai keistimewaan. Dengan pengamalan sholawat ini, banyak masyarakat yang mengamalkan dengan maksud dan berbeda-beda yang tentunya memiliki tujuan berdo'a dan memohon kepada Allah SWT. Kajian amalan sholawat ini juga di populerkan oleh seorang ulama, ia adalah Syekh KH. Ahmad Basyir (Wafat 2014 M) pelaku sejarah dan *mujiz dalail khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Karyanya yaitu kitab *Nailul Al Muysarrot Fi Tashih Dalail khoirot* yang hingga saat ini diamalkan dan diijazahkan kepada masyarakat kudus dan kota lainnya.⁶ Pada saat ini penerus *mujiz dalail khoirot* yaitu putra-putranya yang sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Berbicara tradisi di pondok pesantren tentunya masih kurang, jika sebuah pondok pesantren tidak dibangun dengan asas manajemen yang baik. Pesantren yang dibangun dengan kondisi latar belakang dan adat yang dilestarikan, tentunya memiliki sisi kurang dalam mengatur dan mendisiplinkan kegiatan selama bertahun-tahun. Walaupun tradisi yang dilestarikan sudah dilakukan sejak pesantren berdiri, manajemen pesantren juga perlu digunakan. Pengaruh tradisi pesantren yang menjadi peran dan fungsi agar supaya, program pesantren dalam jenjang kedepan bisa lebih tertata dan terstruktur dengan baik.

Maka dari itu, manajemen yang dibangun pesantren, tentu menjadi strategi penting dalam mengelola kegiatan. Manajemen pondok pesantren menjadi pengaruh besar dalam mengelola sistem tata administrasi, kedisiplinan, peraturan-peraturan dan program kegiatan. Karena manajemen pondok

⁶ Ahmad Basyir, *Nailul Al-Musyarrat Fi Tashih Dalail Al-Khoirot*, Menara Kudus, Kudus 1412 H, 1

pesantren memiliki arti proses kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Hal ini menunjukkan seluruh proses yang telah dibangun dalam sebuah manajemen pesantren ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai ranah misi dan visi pondok pesantren.⁷

Perkembangan manajemen di pesantren adalah suatu hal yang sangat perlu digunakan. Melihat model pesantren yang tersebar di seluruh Nusantara, meliputi pondok pesantren salaf, modern, dan klasik yang saat ini perlu memiliki sistem manajemen yang baik. Dengan berbagai sudut pandangnya masing-masing, nilai tradisinya, kajiannya dan program-program kegiatan unggulan menjadi wajah tersendiri bagi pesantren. Sebuah pesantren dengan tradisi atau adat yang dilestarikan dari awal berdirinya pesantren, sudah tentunya memiliki sistem manajemen yang baik. Seperti halnya pondok pesantren di Kabupaten Kudus Jawa Tengah, yang hingga kini masih eksis dalam melestarikan kajian kitab *dalail khoirot* dari awal tahun '70-an hingga sekarang ini. Pesantren ini bernama Darul Falah Jekulo Kudus atau masyarakat menyebutnya pondok *dalailan* atau pondok tirakat.

Melihat eksistensi latar belakang Pondok Pesantren Darul Falah yang dibawa oleh seorang ulama yang bernama KH. Ahmad Basyir yang pernah berguru dengan ulama kuno dari Tanah Bumi Wangi Mbareng Kudus. KH. Ahmad Basyir mengkaji kitab *dalail khoirot* menjadi bagian dari kegiatan rutinitas secara terus menerus. Pengamalan kitab *dalail khoirot* juga diturunkan bagi kehidupan 1.200 santri setiap tahun di pesantrennya sendiri.

Keberadaan pondok pesantren yang masih mentradisikan amalan *dalail khoirot* adalah bentuk strategi dalam mengembangkan kuantitas dan kualitas Pondok Pesantren Darul Falah. Perkembangan banyaknya santri yang mengaji dan pengijazahan dari awal berdiri hingga sekarang terus meningkat setiap tahunnya. Karena dianggap bahwa Pondok Pesantren Darul Falah memiliki nilai *sufistik* dan tradisi yang dapat menjadi jalan dalam mendekati kepada

⁷ G. R. Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Ricard D. Irwing Inc., 6th Edition, 1972)

hidayah Alloh SWT dan mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW. Peningkatan ini juga disusul dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memberikan rasa kenyamanan dan keamanan bagi santri.

Filosofi yang mendasar di pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan agama di kabupaten Kudus. Pesantren yang tidak hanya pengajaran tentang pedoman hidup (*tafaqqah fi ad-din*). Pondok salaf seperti ini merupakan media yang paling efektif untuk mencetak generasi akhlak yang mulia. Walaupun di Pondok Pesantren Darul Falah tidak ada aturan untuk berpuasa wajib. Akan tetapi santri sangat di himbau agar melakukan tirakat *dalail khoirot* dan adat-adat lainnya sebagai cara untuk membedakannya. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang belum melakukan tirakat yang luar biasa, jika tidak mengikuti *dalail khoirot*.

Pengamal kitab *dalail khoirot*, sudah bukan menjadi tradisi yang jarang didengar masyarakat pesantren, bahkan sejak kitab *dalail khoirot* masuk di Nusantara. Santri yang cenderung mengamalkan tirakat kajian *dalail khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah sudah lebih dari 7.000 santri, dari awal berdiri hingga sekarang. Baik santri yang menetap di pondok atau hanya meminta ijazahan saja. Perbandingan dengan data santri setiap tahunnya sekitar 2 banding 1 santri yang mengamalkan tirakat puasa dalail. Pengijazahan tirakat puasa *dalail khoirot* tidak hanya diberikan kepada santri saja. Akan tetapi ijazah *dalail khoirot* juga diberikan kepada masyarakat luar atau santri dari luar pesantren. Dengan cara sowan atau bertemu langsung dengan *mujiz dalail khoirot*, yang sekarang ini dipegang oleh putra-putra KH. Ahmad Basyir.⁸

Maka tidak heran, kitab *dalail khoirot* bisa dikenal masyarakat luas. Pegijzahan puasa amalan *dalail khoirot* di wilayah Jawa Tengah yang paling populer adalah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Hal ini disebabkan wilayah Jekulo menjadi kota yang paling padat pesantren santri *dalail khoirot*. Perbandingan jumlah santri sekitar 1.300-an yang mengamalkan tirakat puasa adalah 2 banding 1

⁸ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*,” (Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2024), terlampir

dengan yang tidak melakukan puasa ini. Sebab mereka yang tidak melakukan puasa cenderung masih butuh mental dan perlu pembiasaan karena puasa *dalail khoirot* yang cukup panjang 3 tahun penuh puasa dan 5 hari sekali tidak berpuasa setiap tahunnya. Pembiasaan yang mereka lakukan dengan cara melakukan tirakat puasa senin-kamis atau ijazah puasa yang masih berjangka pendek, seperti puasa *nyireh*, puasa *manaqib*, puasa *dalail qur'an*. Prosentase perkembangan jumlah santri yang melakukan tradisi puasa *dalail khoirot* meningkat sekitar 35% dari angka jumlah santri setiap tahunnya.

Setelah perkembangan dengan meningkatnya jumlah santri yang nyantri menetap di pondok. Maka. Pondok pesantren juga memerlukan manajemen. Manajemen yang dibangun dari sebuah pondok pesantren juga dilihat dari seberapa besar, pesat pengaruhnya daya tarik masyarakat pada pesantren tersebut. Kita melihat beberapa pesantren, yang terkadang tidak mempunyai hal-hal yang tradisi khas dipastikan kepopuleran pesantren tidak begitu maksimal di telinga masyarakat. Seperti halnya Pondok Pesantren Darul Falah dengan tradisi kajian kitab *dalail khoirot* menjadi hal yang memiliki ciri khas yang mudah di dengar masyarakat. Kondisi seperti inilah sebuah pondok pesantren perlu mengelola sistem program kegiatan dengan baik. Karena dengan sudut pandang pesantren yang sudah di kenal masyarakat, sudah tentu manajemen sistem kegiatan pondok juga menjadi pengaruh penting.

Peranan kitab *dalail khoirot* di pesantren yang berada di desa Jekulo Kudus, menjadi hal menarik dalam mengaitkan nilai-nilai manajemen yang dibangun di dalamnya. Karena manajemen pondok pesantren juga diukur dengan kearifan ciri khas dan tradisi, yang berbeda dengan pondok-pondok di luar sana. Tatanan manajemen pesantren yang baik sekarang sudah tidak begitu terprogram sesuai alur pengelolaannya. Pengaruh ini, disebabkan oleh nilai-nilai kultural pesantren yang tidak dijalankan dengan baik pula.

Perkembangan tradisi ini di Pesantren Darul Falah Jekulo yang melatar belakang tentang adanya sistem manajemen di pesantrennya. Maka hal ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Latar belakang inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Darul Falah mendapat sorotan

dari kalangan masyarakat luas. Bahkan, sesuai data dari tahun ke tahun santri pengamal *dalail khoirot* cenderung meningkat. Tercatat ada 35% pengamal dari jumlah santri disetiap tahunnya. Dengan jumlah prosentase data tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti kajian peranan kitab *dalail khoirot* di pesantren tersebut. Dikarenakan pesatnya jumlah santri pengamal *dalail khoirot* yang cenderung meningkat.⁹

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti melakukan riset tentang Peran Dan Fungsi Nilai-Nilai *Dalail Khoirot* Dalam Manajemen Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sebagai tempat studi kasus dalam hal tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang terurai di atas, bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memiliki strategi dalam mengatur tata pengelolaan manajemennya, dengan peran dan fungsi nilai-nilai kitab *dalail khoirot* sebagai tempat penelitian dan santri akan dijadikan sebagai subyek kegiatan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pondok pesantren dalam menerapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peran nilai-nilai kitab *dalail khoirot* di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *dalail khoirot* pada sistem pendidikan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti dalam menyusun masalah ini, memiliki tujuan untuk mencapai hal-hal yang sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pondok pesantren dalam menerapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peran nilai-nilai kitab *dalail khoirot* di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

⁹ Dokumen Data, “*Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,*” (Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2024), terlampir

2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *dalail khoirot* pada sistem pendidikan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Tentunya dalam penyusunan penelitian ini, memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :
 - a. Kajian yang tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperjelas ranah teori manajemen pondok pesantren kalangan akademisi tentang peran dan fungsi *dalail khoirot* dalam sistem manajemen pondok pesantren yang berada di Darul Falah Jekulo Kudus.
 - b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kalangan masyarakat tentang peran dan fungsi tradisi pesantren dengan kajian *dalail khoirot* yang hingga kini masih di pupulerkan dan dilestarikan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
2. Secara Praktik :
 - a. Kajian penelitian ini di gunakan sebagai penunjang gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada program studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Kepada para *muhibbin* ulama salaf pemburu ijazah pondok pesantren salaf, dengan adanya pengijazahan *dalail khoirot* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus akan mendapatkan barokah dan manfaat dari kajian penelitian ini.

F. Sistematika Proposal

Untuk memudahkan dalam memhami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut :

1. Bagian depan skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak. Halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi skripsi

Penggambaran rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian penelitian skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasan kedalam lima bab, maka penulisannya mulai dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang deskripsi teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kerangka laporan skripsi dalam pembahasan tentang pengaruh nilai-nilai *dalail khoirot* dalam strategi manajemen pondok pesantren. Selain itu, di bab ini juga akan dibahas tentang landasan teori yang membuat peneliti bisa mendeskripsikan fenomena manajemen pondok pesantren.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisa data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak terkait.